

## Penjaminan Mutu Produk Olahan Tanaman Obat dalam Perluasan Pangsa Pasar

*Quality Assurance of Medicinal Plant Processed Product in Market Share Expansion*

<sup>1\*)</sup>Eni Istiyanti, <sup>2\*)</sup>Sarjijah

<sup>1\*)</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian

<sup>2\*)</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

\*email: [eniistiyanti@umy.ac.id](mailto:eniistiyanti@umy.ac.id)

DOI:

10.30595/jppm.v6i2.12594

Histori Artikel:

Diajukan:

27/12/2021

Diterima:

07/09/2022

Diterbitkan:

13/09/2022

### ABSTRAK

*Kelompok Toga Surya Putri 'Aisyiyah Pandak Barat (Surtri'as Panbar) adalah suatu kelompok yang beranggotakan ibu-ibu 'Aisyiyah yang mempunyai usaha membuat olahan tanaman obat hasil panen para anggota, antara lain sirup jahe, manisan jahe, dan serbuk jahe. Permasalahan yang dihadapi adalah komposisi bahan dalam produk olahan belum terstandar sehingga rasanya berubah-ubah dan tampilan produk tidak seragam; kemasan belum sesuai dengan standar kemasan makanan; dan pangsa pasar masih terbatas. Tujuan dari pengabdian ini yaitu (a) standardisasi komposisi bahan agar dihasilkan produk olahan yang rasanya tetap dan tampilannya seragam, (b) standardisasi kemasan produk agar sesuai dengan standar kemasan makanan, dan (c) memperluas pangsa pasar melalui promosi secara offline dan online. Kegiatan yang dilakukan yaitu (a) pendampingan dan pelatihan pembuatan olahan jahe yaitu sirup, manisan, dan serbuk jahe yang sesuai dengan standar, (b) pelatihan pengemasan agar produk tidak mudah rusak, tetapi menarik konsumen, serta pemberian bantuan bahan dan alat pengemas. Hasil pemberdayaan menunjukkan bahwa adanya pendampingan, pelatihan, serta fasilitasi bahan dan peralatan pengemas dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok dalam mengolah tanaman obat serta membuat kemasan yang aman untuk makanan olahan dan menarik konsumen yang tampak dari skor pretest 56,25% menjadi 71,25% (posttest). Penjualan olahan jahe meningkat karena adanya promosi secara online dan offline.*

**Kata kunci:** Jahe; Kemasan; Standardisasi; Tanaman Obat

### ABSTRACT

*The Toga Surya Putri 'Aisyiyah Pandak Barat Group (Surtri'as Panbar) is a group consisting of Aisyiyah's women who have a business in making processed medicinal plants harvested by the members, including ginger syrup, candied ginger, and ginger powder. The problem faced is that the composition of the ingredients in the processed product has not been standardized so that the taste varies and the appearance of the product is not uniform; packaging is not in accordance with food packaging standards; and market share is still limited. The objectives of this service are (a) standardization of the composition of ingredients to produce processed products with a constant taste and uniform appearance, (b) standardization of product packaging to conform to food packaging standards, and (c) expanding market share through offline and online promotions. The activities carried out are (a) mentoring and training in the manufacture of processed ginger, namely syrup, sweets, and ginger powder according to standards, (b) packaging training so that the product is not easily damaged, but attracts consumers, as well as providing assistance with packaging materials and tools. The results of the empowerment show that the assistance, training, and facilitation of packaging materials and equipment can increase the knowledge and skills of group members in processing medicinal plants and making safe packaging*

*for processed foods and attracting consumers, which can be seen from the pre-test score of 56.25% to 71.25 % (post-test). Sales of processed ginger increased due to online and offline promotions.*

**Keywords:** *Ginger; Medicinal Plants; Packaging; Standardization*

## **PENDAHULUAN**

Tanaman obat atau biofarmakan merupakan jenis tanaman yang sebagian atau keseluruhan bagian tanaman dan eksudat tanaman tersebut dapat digunakan sebagai obat, bahan, atau ramuan obat-obatan. Tumbuhan yang berkhasiat obat sebagian memiliki aroma yang khas dikarenakan mempunyai kandungan minyak atsiri, sedangkan adanya kandungan alkaloid yang tinggi dan senyawa tananin menyebabkan rasa yang sepat dan pahit (Siska Mayang Sari et al., 2019)

Tanaman obat keluarga biasa disebut TOGA dan sama maknanya dengan apotek hidup. Tanaman obat keluarga merupakan beberapa jenis tanaman obat pilihan yang dapat ditanam di pekarangan rumah atau lingkungan rumah. Tanaman obat yang dipilih biasanya tanaman yang dapat dipergunakan untuk pertolongan pertama atau obat-obatan ringan seperti demam dan batuk. Keberadaan tanaman obat di lingkungan rumah sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses mudah ke pelayanan medis seperti klinik, puskesmas, ataupun rumah sakit. Tanaman obat-obatan dapat ditanam dalam pot-pot atau di lahan sekitar rumah. Dengan memahami manfaat dan khasiat dan jenis tanaman tertentu, tanaman obat menjadi pilihan keluarga dalam memilih obat alami yang aman (Astrid Savitri, 2016). Salah satu fungsi tanaman obat keluarga (TOGA) adalah sebagai saran untuk mendekatkan tanaman obat kepada upaya-upaya kesehatan masyarakat yang antara lain meliputi: (1) upaya preventif atau pencegahan, (2) upaya promotif yaitu meningkatkan derajat kesehatan, (3) upaya kuratif atau penyembuhan penyakit, (4) sarana penyebaran, (5) sarana peningkatan pendapatan masyarakat, (6) sarana keindahan (Santoso, 2008).

Jahe merupakan salah satu tanaman obat yang banyak digunakan masyarakat. Jahe

(*Zingiber officinale*) merupakan tanaman rempah yang berasal dari Asia Selatan, tetapi sekarang sudah tersebar ke seluruh dunia. Jahe telah dimanfaatkan sebagai bumbu masakan dan bahan obat tradisional di kawasan Asia sejak ribuan tahun yang lalu (Santoso, 2008). Di Indonesia, tiga jenis jahe (jahe sunti, jahe gajah, jahe emprit) banyak dibudidayakan intensif di daerah Bengkulu, Bogor, Yogyakarta, Magelang, dan Malang yang dimanfaatkan untuk bumbu masakan serta bahan obat herbal dan untuk minuman. Jahe memiliki khasiat untuk mencegah dan mengobati berbagai penyakit, antara lain batuk, sakit kepala, reumatik, masuk angin, pegal-pegal, dan gangguan pencernaan (Redi Aryanta, 2019). Sebagai bahan obat tradisional, jahe dapat digunakan secara tunggal atau dipadukan dengan bahan obat herbal lainnya yang mempunyai fungsi saling menguatkan dan melengkapi.

Taman Toga Surya Putri 'Aisiyah Pandak Barat (Surtri'as Panbar) adalah suatu kelompok yang beranggotakan ibu-ibu 'Aisiyah dan pemuda di Dusun Gluntung Kidul, Desa Caturharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul. Pada awal berdirinya, fokus kegiatan kelompok ini yaitu memanfaatkan lahan pekarangan dan lahan kosong di setiap rumah anggota untuk menanam tanaman obat keluarga, seperti jahe, kunyit, kencur, daun kelor, dan sereh. Seiring berjalannya waktu, kelompok Taman Toga Surtri'as Panbar mulai mengolah hasil panen dari para anggota menjadi berbagai produk olahan, antara lain sirup jahe, manisan jahe, dan serbuk jahe.

Ketersediaan tanaman obat di tiap pekarangan rumah anggota kelompok Taman Toga Surtri'as Panbar merupakan potensi yang besar sebagai bahan baku. Minat dan keinginan anggota kelompok untuk mengembangkan usaha merupakan modal yang sangat berharga. Di sisi lain, pada masa pandemi COVID-19, peminat terhadap

makanan dari bahan tanaman obat meningkat. Hal ini merupakan peluang bagi kelompok Taman Toga Surtri'as Panbar untuk memperluas pasar produk olahan tanaman obat tersebut.

Semua produk jahe dibuat oleh anggota kelompok yang ditunjuk berdasarkan kesepakatan. Setiap anggota (ibu-ibu) akan mendapat tugas untuk membuat salah satu produk jika ada pemesanan. Penjualan dilakukan oleh kelompok dan uang masuk ke kelompok setelah dikurangi biaya bahan-bahan. Keuntungan dibagi dua, antara yang membuat produknya dan kas kelompok. Produk olahan jahe ini dibuat jika ada pesanan dan lingkup pemasarannya terbatas di Kecamatan Pandak, Bantul. Tampilan dan rasa olahan jahe masih berubah-ubah dalam tiap proses pembuatan. Produk olahan sudah dikemas, tetapi penampilannya masih kurang menarik.

Tujuan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini yaitu (1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok Surya Putri 'Aisyiyah Pandak Barat dalam proses pengolahan dan pengemasan produk olahan jahe yang sesuai standar, (2) meningkatkan pangsa pasar produk olahan jahe.

## **METODE**

Kegiatan pemberdayaan terhadap anggota Kelompok Toga Surya Putri 'Aisyiyah Pandak Barat (Surtri'as Panbar) dilakukan melalui transformasi pengetahuan dan kemampuan secara bertahap, yang diawali dengan transfer pengetahuan dan teknologi yang menghasilkan pengetahuan serta keterampilan baru dalam teknis pengolahan jahe, pengemasan dan pemasaran olahan jahe (Sulistiyani et al., 2016), berbagai kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok Surya Putri 'Aisyiyah Pandak Barat dalam proses pengolahan produk olahan jahe yang sesuai standar melalui kegiatan pelatihan serta pendampingan proses pembuatan produk olahan jahe berupa sirup, manisan dan serbuk jahe. Setelah diberi penjelasan tentang komposisi bahan-bahan juga proses produksi yang

benar dan sesuai standar, anggota kelompok langsung mempraktikkannya dengan didampingi tim pengabdian masyarakat. Olahan jahe dapat diterima oleh masyarakat karena rasa khas jahe dan berpotensi dapat dijadikan peluang usaha yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat (Sukmawati & Merina, 2019)

2. Meningkatkan pangsa pasar produk olahan jahe, dilakukan melalui kegiatan:
  - a) pelatihan dan pendampingan pengemasan yang sesuai standar agar olahan jahe tahan lama dan tampilannya menarik konsumen, b) fasilitasi peralatan, bahan pengemas, dan label merek produk olahan jahe, c) penyuluhan tentang strategi pemasaran, d) pelatihan fotografi sederhana untuk membuat foto produk yang menarik sebagai bahan untuk promosi.
3. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan, selama kegiatan berlangsung, dan setelah kegiatan selesai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Pelatihan dan pendampingan proses pembuatan produk olahan jahe berupa sirup, manisan, dan serbuk jahe yang sesuai standar

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan olahan jahe dilakukan pada Kamis 8 April 2021 pukul 09.00—17.00 WIB di tempat pertemuan Kelompok Surya Putri 'Aisyiyah Pandak Barat (Surtri'as Panbar) Dusun Gluntung Kidul, Desa Caturharjo, Kecamatan Pandak, Bantul. Tim menjelaskan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan olahan jahe yaitu jahe, gula pasir, air, rempah-rempah terdiri dari sereh, daun pandan, kayu manis, dan bunga lawang. Peralatan untuk membuat olahan jahe disediakan oleh mitra, sedangkan bahan-bahan didanai dari tim abdimas. Proses pembuatan olahan jahe diawali dengan mengupas, mencuci, dan memotong jahe. Potongan jahe kemudian direbus bersama dengan rempah-rempahnya. Setelah keluar aroma jahe, potongan jahe diambil, kemudian dimasak sendiri dalam wajan dan ditambah dengan gula pasir, dimasak dengan api kecil agar tidak

gosong dan diaduk-aduk sampai kering menghasilkan manisan jahe. Sisa gula dalam pemasakan manisan ini dapat dijadikan serbuk jahe. Air rebusan jahe dan rempah-rempah ditambah dengan gula pasir, dimasak sampai mengental maka menjadi sirup jahe. Jadi, dalam satu kali proses dapat dihasilkan tiga olahan jahe yaitu sirup, manisan, dan serbuk jahe. Menurut (Katili et al., 2019), kegiatan pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan usaha rumah tangga yang dikelola secara mandiri dengan memanfaatkan sumber daya alam.



Gambar 1. Proses perebusan jahe



Gambar 2. Proses pembuatan manisan jahe



Gambar 3. Proses pengayakan serbuk jahe



Gambar 4. Proses pengemasan sirup

## 2. Pelatihan dan pendampingan pengemasan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pengemasan dilakukan pada Ahad, 25 April 2021, di tempat pertemuan Surtri'as Panbar. Hasil olahan jahe kemudian dikemas menggunakan bahan pengemas yang sesuai standar makanan. Tim pengabdian memberikan pendampingan cara mengemas, memasukan olahan jahe kedalam tempat pengemas dan menempelkan label merek. Sirup dikemas dalam botol ukuran 500 ml, manisan dikemas dalam toples ukuran 100 gram, sedangkan serbuk dikemas dalam aluminium foil berupa saset dengan berat tiap saset 30 gram. Sebanyak 5 saset serbuk jahe dikemas dalam satu dus. Semua olahan jahe setelah dikemas dan ditempel label sebagai merek dan penciri produksi Kelompok Toga Surtri'as Panbar. Pelatihan pengemasan diharapkan dapat meningkatkan keberdayaan anggota Surtri'as Panbar, sebagaimana dialami oleh pengrajin batik di Trenggalek (Andarwati et al., 2018)



Gambar 5. Produk olahan jahe sudah dikemas

## 3. Fasillitasi peralatan dan bahan pengemas olahan jahe

Tim pengabdian memberikan bantuan peralatan untuk memperlancar proses

pengemasan yaitu timbangan digital serta alat penyaring halus dan kasar. Bahan untuk pengemas yang diberikan yaitu botol untuk mengemas sirup jahe sebanyak 200, tempat pengemas manisan jahe sebanyak 200, saset aluminium foil dan dus pengemasnya untuk mengemas serbuk jahe, serta label merek sebagai penciri produk olahan jahe dari kelompok Surtri'as Panbar. Timbangan digital sangat diperlukan untuk menimbang serbuk jahe yang beratnya hanya 30 gram dan manisan jahe yang beratnya 100 gram. Pemberian bantuan alat bantu pengemas dapat mempermudah anggota kelompok melakukan pengemasan produk olahan jahe yang berarti meningkatkan produktivitas kerja. Keadaan yang sama dirasakan oleh nelayan miskis di Desa Kuede Bungkaih, Kabupaten Aceh Utara, setelah mendapatkan alat tangkap meningkatkan hasil ikan tangkapan (Suryadi & Sufi, 2019).



Gambar 6. Penyerahan alat dan bahan untuk mengemas olahan jahe

#### 4. Penyuluhan Strategi Pemasaran

Penyuluhan dan diskusi tentang strategi pemasaran dilakukan bersamaan dengan pelatihan dan pendampingan pengemasan olahan jahe yaitu pada Ahad, 25 April 2021. Tim abdimas menjelaskan strategi pemasaran berdasarkan konsep 4P (Philip Kotler, 2008) yang terdiri dari *product* (produk), *price* (harga), *place* (tepat), dan *promotion* (promosi). Peserta mengikuti penyuluhan dengan antusias dengan menanyakan hal-hal yang belum jelas, sehingga diskusi dapat berlangsung dengan ramai dan hidup. Cara mengaplikasikan strategi pemasaran berdasar konsep 4P sebagai berikut.

##### a. Strategi Produk

Pelaku usaha harus bisa membuat produk yang dapat diterima oleh masyarakat. Pengusaha dapat memulainya dengan cara mengembangkan produk yang dimiliki menjadi lebih baik. Pengusaha dapat membuat produk yang kualitasnya baik, agar memberikan kepuasan bagi konsumen. Strategi produk harus memperhatikan atribut produk, pemberian merek (*branding*), pengemasan, dan pemberian label (*labelling*) (Kusumawaty, 2019)

##### b. Strategi harga

Harga merupakan salah satu hal yang sensitif dalam sebuah bisnis. Konsumen akan menjadikan harga sebagai patokan untuk membandingkan dengan barang lain. Pengusaha harus menentukan harga yang tepat karena akan berpengaruh terhadap penjualan. Penentuan harga yang salah membuat konsumen menjadi tidak tertarik untuk membelinya. Penentuan harga dapat dengan cara melihat harga pasar atau menghitung HPP (Harga Pokok Penjualan) dan keuntungan.

##### c. Strategi tempat

Tempat atau lokasi merupakan salah satu faktor penentu bisnis. Lokasi yang strategis merupakan lokasi yang ramai, dilalui oleh banyak orang, sehingga calon konsumen yang tertarik mudah untuk menemukan tempatnya.

##### d. Strategi promosi

Promosi merupakan ujung tombak untuk memperkenalkan produk kepada masyarakat. Kegiatan promosi lebih mudah dilakukan secara online melalui media sosial seperti Facebook dan Instagram atau melalui bazar dan pameran produk. Pemasaran secara online lebih efektif terutama untuk produk yang relatif tahan lama seperti halnya olahan jahe. Pemasaran secara online sudah diinisiasikan pada kelompok anyaman bambu di Dusun Tangkil, Desa Muntuk, Kecamatan Dlingo, melalui pemasaran secara online, produk anyaman bambu dapat bersaing dengan kompetitor (Aji Winanta, 2019).

#### 5. Pelatihan fotografi sederhana

Pelatihan fotografi sederhana dilakukan pada Kamis 8 April 2021, dengan tujuan agar mitra dapat mengambill foto olahan jahe yang menarik. Tim pengabdian memberikan pelatihan fotografi yang sederhana menggunakan handphone, tetapi bisa menghasilkan gambar yang cukup bagus dan dapat digunakan sebagai bahan promosi.



Gambar 7. Hasil pelatihan fotografi anggota Surtri'as Panbar

#### 6. Monitoring dan evaluasi

##### a. Evaluasi sebelum pelaksanaan kegiatan

Minat anggota kelompok Toga Surtri'as Panbar untuk mengikuti pelatihan dan penyuluhan cukup tinggi dibuktikan dengan jumlah anggota yang hadir. Adanya pandemi covid 19 memang berpengaruh terhadap keikutsertaan anggota dalam kegiatan. Sekitar 80 % anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Sebelum diadakan pelatihan dan penyuluhan, diadakan *pretest* untuk mengetahui seberapa tingkat pengetahuan peserta terhadap berbagai hal yang terkait materi. Hasil *pretest* menunjukkan sebelum pelatihan tingkat pemahaman peserta terhadap tanaman obat dan olahannya sebesar 56,25%.

##### b. Evaluasi selama kegiatan berlangsung

Peserta yang mengikuti pelatihan mempunyai kemauan dan motivasi untuk mengimplemen-tasikannya. Hal ini dibuktikan dengan aktifnya para anggota Kelompok Surtri'as Panbar mengikuti praktik membuat olahan jahe berupa sirup, manisan, dan serbuk jahe. Anggota Kelompok Surtri'as Panbar semangat mencoba sendiri setiap tahapan dalam pembuatan olahan jahe dan melakukan

pengemasan produk olahan jahe tersebut sesuai standar.

##### c. Evaluasi setelah kegiatan selesai

Monitoring setelah kegiatan dilakukan dengan *posttest* dan komunikasi dengan pengurus Kelompok Surtri'as Panbar tentang keberlanjutan kegiatan pelatihan yang sudah dilakukan. Skor hasil *posttest* lebih tinggi dari pada *pretest* yaitu 71,25%. Berdasarkan informasi dari pengurus pesanan olahan jahe meningkat dibandingkan sebelumnya.

#### SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan meliputi pelatihan dan pendampingan proses produksi olahan jahe (sirup, manisan dan serbuk jahe) serta pengemasan, pelatihan fotografi sederhana, fasilitasi alat dan bahan pengemas, serta penyuluhan strategi pemasaran. Adanya transfer teknologi proses produksi dan pengemasan olahan jahe serta bantuan bahan dan alat pengemas mendorong anggota Kelompok Surtri'as Panbar untuk membuat produk olahan jahe dan mengemasnya sesuai standar. Pemasaran produk olahan jahe semakin luas karena dilakukan secara *offline* dan *online* menggunakan sosial media. Setelah dilakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat, pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok Toga Surtri'as Panbar terkait pengolahan tanaman obat meningkat dari 56,25% hasil *pretest* menjadi 71,25% hasil *posttest*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aji Winanta, M. G. (2019). Inisiasi Pemasaran Online Kelompok Usaha Anyaman Bambu di Dusun Tangkil, Muntuk, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas II 2019*, 666–674.
- Andarwati, M., Subiyantoro, E., & Subadyo, T. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) Terhadap Keberdayaan Pengrajin Batik Tulis Ramah Lingkungan. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(1), 280–286.

- Astrid Savitri. (2016). Mengenali ragam dan khasiat TOGA. Meramu jamu tradisional/herba dengan TOGA (Cetakan Pe). Bibit Publisher.
- Katili, M. R., Suhada, S., & Amali, L. N. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan dan Pendampingan dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 181–191.
- Kusumawaty, Y. (2019). Strategi Pemasaran Produk Makanan Ringan Khas Riau (Keripik Nenas Dan Rengginang Ubi Kayu). *Jurnal Agribisnis*, 20(2), 124–138.  
<https://doi.org/10.31849/agr.v20i2.2235>
- Philip Kotler, G. A. (2008). Prinsip-Prinsip Pemasaran (Ed 12). *Erlangga*.
- Redi Aryanta, I. W. (2019). Manfaat Jahe Untuk Kesehatan. *Widya Kesehatan*, 1(2), 39–43.  
<https://doi.org/10.32795/widyakesehatan.v1i2.463>
- Santoso, H. B. (2008). Ragam dan Khasiat Tanaman Obat. *Agromedia Pustaka*.
- Siska Mayang Sari, Ennimay, & Tengku, A. R. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 1–7.  
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2833>
- Sukmawati, W., & Merina, M. (2019). Pelatihan Pembuatan Minuman Herbal Instan Untuk Meningkatkan Ekonomi Warga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 25(4), 210.  
<https://doi.org/10.24114/jpkm.v25i4.14874>
- Sulistiyani, A. T., Aisyah, D., Mamat, I., & Sontang, M. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Pemanfaatan Limbah Tulang Ikan untuk Produk Hidroksiapatit (Hydroxyapatite/HA) Kajian di Pabrik Pengolahan Kerupuk Lekor Kuala Terengganu-Malaysia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2(1), 14.  
<https://doi.org/10.22146/jpkm.22086>
- Suryadi, A. M., & Sufi. (2019). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Nelayan (Studi di Kantor Camat Muara Batu Kabupaten Aceh Utara). *Negotium: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2(2), 118–140.  
<https://ojs.unimal.ac.id/index.php/na/article/view/3062>
-